

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN SMASH VOLI
MELALUI PENDEKATAN MENGGUNAKAN BOLA TENIS LAPANGAN
PADA SISWA KELAS IV SDN 12 TANAH HITAM KECAMATAN PALOH
KABUPATEN SAMBAS**

Arpan, Eka Supriatna, Edi Purnomo
Penjaskesrek, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
Email: Brothercomputer31@gmail.com

Abstrak: Upaya Peningkatan Hasil Belajar Smash Bola Voli Melalui Pendekatan Menggunakan Bola Tennis Pada Siswa Kelas VI SDN 12 Tanah Hitam Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan permainan smash bola voli. Tujuan Khusus: Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk meningkatkan permainan smash bola voli melalui pendekatan menggunakan bola tennis pada siswa kelas VI SDN 12 Tanah Hitam Kabupaten Sambas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah yaitu semua kelas VI SDN 12 Tanah Hitam yang berjumlah 27 siswa, terdiri dari 13 siswa putra dan 14 siswa putri. Instrument pengumpulan data dengan cara tes dan pengukuran olahraga melalui rubrik penilaian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan antara siklus I dan siklus II yakni meningkatnya rata-rata nilai ulangan harian dari 76,48 sebelumnya menjadi 79,07 dengan pendekatan penggunaan bola tennis.

Kata Kunci: *Smash Bola Voli, Pendekatan Menggunakan Bola Tennis.*

Abstract : Yielding Increasing effort Learned Smash Volleyball Via Approaching Utilizes Tennis Ball On Student brazes VI SDN 12 districts Black Earths Paloh Sambas's Regencies. This research intent to increase smash's game volleyball. To the effect Special: To the effect this research special is subject to be increase permaian smash volleyball via approaching utilizes tennis ball on student brazes VI SDN 12 Regency Black Earths Sambas. Observational type that is utilized in this research is observational descriptive with actions observational approaching braze. Subjek in observational it is which is all class VI SDN 12 Black Earths that total 27 students, consisting of 13 son student and 14 daughter students. Instrument is data collecting by essays and sport measurement via estimation rubric. analisis's tech that is utilized in research is descriptive analisis percentage. This observational result point out step-up among i. cycle and cycle II. namely increases it average assesses daily dry run of 76,48 previous as 79,07 by tennis ball purpose approachings .

Key words: *Smash is Volleyball, Approaching Utilizes Tennis Ball.*

Di dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang sangat berkaitan dan sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya proses pendidikan. Proses belajar mengajar (PBM) dapat berjalan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh dalam PBM saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. Komponen-komponen yang berpengaruh dalam PBM diantaranya: (1) warga belajar, (2) kurikulum, (3) guru, (4) metode, (5) sarana prasarana, dan (6) lingkungan.

Beberapa komponen yang berpengaruh dalam PBM tersebut, peran seorang guru menjadi sangat penting (ikut menentukan). Guru mempunyai peran penting dalam seluruh rangkaian proses pembelajaran. Guru yang baik adalah guru yang telah menyandang gelar sebagai guru profesional, sehingga diharapkan standar kompetensi yang telah ditentukan dapat dicapai oleh peserta didik. Sebagai tenaga profesional, guru bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan juga remedi, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitasnya (Depdiknas, 2004:8).

Demikian pula dalam hal peningkatan hasil belajar smash. Seorang guru Penjaskes mesti berupaya untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar terutama menggunakan bola tenis pada siswa khususnya kelas VI SDN 12 Tanah Hitam Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. Menurut fakta empirik yang penulis temukan melalui kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) siswa kelas VI SDN 12 Tanah Hitam masih mengalami hambatan-hambatan dalam peningkatan hasil belajar smash. Hal ini disebabkan masih kurangnya minat siswa dalam berlatih belajar smash terutama dalam pembelajaran bola voli. Disamping itu, masih rendahnya prestasi belajar smash yang dilakukan oleh siswa terutama kelas VI SDN 12 Tanah Hitam Kecamatan Paloh.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berupaya untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Smash Bola Voli Melalui Pendekatan Menggunakan Bola Tenis Pada Siswa Kelas VI SDN 12 Tanah Hitam Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan permainan smash bola voli.”

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan permainan bola voli. Tujuan Khusus: Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pendekatan penggunaan bola tenis terhadap peningkatan hasil belajar smash bola voli siswa kelas VI SDN 12 Tanah Hitam.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat yang diharapkan adalah: 1) Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori pembelajaran smash bola voli. 2) Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, khususnya bagi sekolah, siswa dan peneliti. Diantaranya: a) Bagi siswa, meningkatkan prestasi smash bola voli; b) Bagi guru,

dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran smash bola voli; c) Bagi Sekolah, sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisien pembelajaran smash bola voli, serta meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan prestasi dibidang olahraga terutama smash bola voli dengan pendekatan bola tenis.

Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Menurut Mc Niff dalam Arikunto (2007:102) mengemukakan bahwa “PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya”. Sejalan dengan konsep tersebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan melakukan suatu upaya atau tindakan yang sistematis dan bersifat partisipasi, maupun kolaboratif (Mc Taggart dalam Arikunto, dkk, 2007:106)

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto dalam buku Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, dkk, 2007:108) yaitu : a). Adanya problema yang dihadapi oleh guru di kelas artinya PTK dapat dilaksanakan jika terjadi persoalan / masalah yang terkait dengan aktivitas pembelajaran baik proses maupun hasil pembelajaran. b) Adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas, c) Dengan PTK harus menunjukkan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengeksplorasi pemahaman konsep rangka manusia dan penerapannya dalam memelihara kesehatan rangka serta meningkatkan pemahaman konsep tersebut. Jenis penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian kolaborasi partisipatorik, karena dalam penelitian ini melibatkan guru dalam hal ini berperan sebagai observer .

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pemilihan kelas VI ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar smesh voli.

Untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, diperlukan sejumlah data yang mendukung untuk mendapatkan data secara obyektif yang akan di dukung oleh penggunaan teknik dan alat - pengumpulan data yang tepat. Ada beberapa macam teknik pengumpulan data seperti yang ditulis oleh Yatim Riyanto (2007: 70) dalam bukunya metodologi penelitian pendidikan kualitatif dan kuantitatif mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data ini bisa dilakukan dengan metode cara-cara sebagai berikut : a) Teknik Observasi langsung, b) Teknik Dokumentasi, dan c) Teknik tes dan pengukuran.

Deskripsi Hasil Penelitian

Desain penelitian terdiri dari 3 siklus secara berulang yang meliputi siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2006: 16), sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

Adapun langkah-langkah tindakan yang ditempuh dalam penelitian ini sebagaimana yang diutarakan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 16) yaitu:

1. Siklus Pertama (Satu Pertemuan)

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi serta replanning, seperti berikut ini.

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar hasil belajar smesh melalui pendekatan penggunaan bola tenis.
- 2) Membuat rencana pembelajaran tentang penggunaan bola tenis .
- 3) Membuat lembar kerja siswa.
- 4) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan :

- 1) Sebagian siswa belum terbiasa belajar smash melalui pendekatan penggunaan bola tenis.
- 2) Sebagian siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran smash melalui pendekatan penggunaan bola tenis.

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya sebagai berikut:

- 1) Guru dengan intensif memberi pengertian kepada siswa tentang belajar smesh melalui pendekatan penggunaan bola tenis.
- 2) Guru membantu siswa yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran belajar smesh melalui pendekatan penggunaan bola tenis.

Pada akhir siklus pertama dari hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan teman sejawat dapat disimpulkan :

- 1) Siswa mulai senang belajar smash melalui pendekatan penggunaan bola tenis.
- 2) Siswa mampu menyimpulkan bahwa pembelajaran smash melalui pendekatan penggunaan bola tenis.

c. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

Pembelajaran secara umum telah berlangsung seperti apa yang telah direncanakan, guru memasuki kelas, mengucapkan salam, mengarahkan siswa agar suasana kelas kondusif untuk belajar dan mengabsen. Setelah suasana

kondusif, guru melakukan kegiatan *appersepsi* terutama motivasi. Selanjutnya guru menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari dan sejumlah indikator yang ingin dicapai. Guru memberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari dengan belajar smash melalui pendekatan penggunaan bola tenis. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data rekapitulasi hasil penelitian siklus 1 adalah sebagai berikut :

Tabel. 1
Hasil Nilai Tes Praktek Smash Voli

No	Nama Siswa	Kemajuan Belajar Siswa Siklus I	Keterangan
1	Aldi	65	Tidak Tuntas
2	Aprianto	70	Tuntas
3	Anisa Tri Rezeki	55	Tidak Tuntas
4	Auni Fazira	55	Tidak Tuntas
5	Ewiranto	50	Tidak Tuntas
6	Egip Septian	85	Tuntas
7	Fitriana	55	Tidak Tuntas
8	Lia	55	Tidak Tuntas
9	Nova Urbayani	45	Tidak Tuntas
10	Nova Riska	55	Tidak Tuntas
11	Riki	55	Tidak Tuntas
12	Rohid	70	Tuntas
13	Ridwan	80	Tuntas
14	Rani Guniarti Saputri	50	Tidak Tuntas
15	Suria Naldi	50	Tidak Tuntas
16	Salsabila	85	Tuntas
17	Sudiar	85	Tuntas
18	Tika Sari	50	Tidak Tuntas
19	Weli Agustin	55	Tidak Tuntas
20	Preti Juniarti	80	Tuntas
21	Fedi Kurniadi	60	Tidak Tuntas
22	Yoga Aditama	55	Tidak Tuntas
23	Yuda Sanjaya	80	Tuntas
24	Putri Meliana	80	Tuntas
25	Nurliza	40	Tidak Tuntas
26	Rindiani	55	Tidak Tuntas

27	Bahardi	70	Tuntas
Jumlah		1625	
Jumlah skor maksimum		2700	
Rata-rata		60,19	

Tabel 2
Sebaran Nilai siswa untuk siklus I

SIKLUS	RENTANG NILAI	BANYAK SISWA	PERSENTASI (%)	KETERANGAN
I	100	-	-	
	90 – 99	-	-	
	80 – 89	7	26	Tertinggi
	70 – 79	3	11	
	60 – 69	1	4	
	50 – 59	14	52	
	40 – 49	2	7	Terendah
	30 – 39	-	-	
	20 – 29	-	-	
	Jumlah		27	100

Pada siklus I siswa masih belum menguasai Kompetensi Dasar atau belum tuntas, karena masih dibawah KKM yang telah ditentukan. Siswa dikatakan tuntas apabila mencapai KKM 70 – 100. Adapun siswa yang tuntas berjumlah 10 orang atau 37 %, sementara yang belum tuntas berjumlah 17 orang atau 63 % . Jadi sebagian besar hasil belajar smash siswa masih dikatagorikan belum tuntas, untuk itu perlu adanya tindak lanjut berikutnya, yakni siklus II.

Tabel 3
Distribusi Nilai Tes Praktek Siklus I

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata	Jlh Siswa yang Tuntas	Jlh Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase ketuntasan belajar	Persentase tidak tuntas belajar
1	Penjaskes	60,19	10	17	37 %	63 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa belajar smash melalui pendekatan penggunaan bola tenis, maka dapat diperoleh nilai rata-rata = 60,19 dan ketuntasan belajar mencapai 37 % atau ada 10 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa masih belum aktif dalam proses pembelajaran smash melalui pendekatan penggunaan bola tenis.

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang (Reflecting and Replanning)

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa belum terbiasa belajar smesh melalui pendekatan penggunaan bola tenis. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap hasil tes praktek siswa.
- 2) Masih ada siswa yang belum bisa belajar smesh melalui pendekatan penggunaan bola tenis. Hal ini karena siswa tersebut kurang serius dalam belajar.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 2) Guru lebih aktif memberi bimbingan kepada siswa dalam belajar smesh melalui pendekatan penggunaan bola tenis.
- 3) Memberi pengakuan atau penghargaan (*reward*)

2. Siklus Kedua (II)

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta replanning.

1. Perencanaan (*Planing*)

Planing pada siklus kedua berdasarkan replanning siklus pertama, yaitu:

- a. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- b. Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- c. Memberi pengakuan atau penghargaan.
- d. Membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan belajar smash melalui pendekatan penggunaan bola tenis.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

- a. Suasana pembelajaran sudah semakin aktif dan hidup, karena guru sudah semaksimal mungkin dalam membimbing siswa untuk belajar smash melalui pendekatan penggunaan bola tenis. Sementara siswa sudah aktif dalam menanggapi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga hasil pelajaran semakin meningkat.

- b. Sebagian besar siswa sudah merasa termotivasi belajar smash melalui pendekatan penggunaan bola tenis yang telah diberikan oleh guru..
- c. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah tercipta.

3. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

Pembelajaran secara umum telah berlangsung seperti apa yang telah direncanakan, guru memasuki kelas, mengucapkan salam, mengarahkan siswa agar suasana kelas kondusif untuk belajar dan mengabsen. Setelah suasana kondusif, guru melakukan kegiatan *appersepsi* terutama motivasi. Selanjutnya guru menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari dan sejumlah indikator yang ingin dicapai. Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran smesh melalui pendekatan penggunaan bola tenis. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data rekapitulasi hasil penelitian siklus 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Nilai Tes Praktek Smash Voli Siklus II

No	Nama Siswa	Kemajuan Belajar Siswa Siklus II	Keterangan
1	Aldi	65	Tidak Tuntas
2	Aprianto	65	Tidak Tuntas
3	Anisa Tri Rezeki	70	Tuntas
4	Auni Fazira	75	Tuntas
5	Ewiranto	70	Tuntas
6	Egip Septian	90	Tuntas
7	Fitriana	80	Tuntas
8	Lia	70	Tuntas
9	Nova Urbayani	65	Tidak Tuntas
10	Nova Riska	70	Tuntas
11	Riki	75	Tuntas
12	Rohid	85	Tuntas
13	Ridwan	100	Tuntas
14	Rani Guniarti Saputri	75	Tuntas
15	Suria Naldi	65	Tidak Tuntas
16	Salsabila	90	Tuntas
17	Sudiar	95	Tuntas
18	Tika Sari	70	Tuntas
19	Weli Agustin	75	Tuntas

20	Preti Juniarti	95	Tuntas
21	Fedi Kurniadi	80	Tuntas
22	Yoga Aditama	70	Tuntas
23	Yuda Sanjaya	85	Tuntas
24	Putri Meliana	70	Tuntas
25	Nurliza	65	Tidak Tuntas
26	Rindiani	70	Tuntas
27	Bahardi	80	Tuntas
Jumlah		2065	
Jumlah skor maksimum		2700	
Rata-rata		76,48	

Tabel 5
Sebaran Nilai siswa untuk siklus II

SIKLUS	RENTANG NILAI	BANYAK SISWA	PERSENTASI (%)	
II	100	1	4	Tertinggi
	90 – 99	4	15	
	80 – 89	6	22	
	70 – 79	11	41	
	60 – 69	5	18	Terendah
	50 – 59	-	-	
	40 – 49	-	-	
	30 – 39	-	-	
	20 – 29	-	-	
	Jumlah		27	100

Pada siklus II siswa sudah mulai menguasai Kompetensi Dasar atau sudah sebagian besar tuntas. Karena nilai yang diperoleh oleh siswa telah sebagian besar mencapai KKM yang telah ditentukan. Namun masih perlu adanya tindak lanjut untuk siklus yang berikutnya yakni siklus III.

Tabel 6
Distribusi Nilai Tes Praktek Siklus II

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata	Jlh Siswa yang Tuntas	Jlh Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase ketuntasan belajar	Persentase tidak tuntas belajar
1	Penjaskes	76,48	22	5	81 %	19 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa belajar smash melalui pendekatan penggunaan bola tenis, maka prestasi siswa dalam pembelajaran semakin meningkat dengan perolehan nilai rata-rata = 76,48 dan ketuntasan belajar mencapai 81 %. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal hampir seluruhnya tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai 70 sudah hampir seluruhnya mencapai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini terjadi karena guru sudah mulai lebih aktif menggunakan belajar smash melalui pendekatan penggunaan bola tenis dan sudah mulai intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan, selain itu siswa juga sudah terbiasa belajar smash melalui pendekatan penggunaan bola tenis.

4. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini adalah sebagai berikut :

- a. Aktivitas siswa kelas VI SDN 12 Tanah Hitam dalam PBM sudah mulai aktif. Suasana belajar siswa sudah mulai hidup dalam proses pembelajaran semakin hidup. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa kelas VI dalam belajar smash melalui pendekatan penggunaan bola tenis.
- b. Sudah mulai meningkatnya aktivitas siswa kelas IV SDN 12 Tanah Hitam belajar smash melalui pendekatan penggunaan bola tenis. Guru sudah mulai lebih intensif membimbing siswa saat siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran smash melalui pendekatan penggunaan bola tenis.
- c. Meningkatnya rata-rata nilai ulangan harian dari 60,19 sebelumnya menjadi 76,48 dengan pendekatan penggunaan bola tenis.

3. Siklus Ketiga (III)

Seperti pada siklus kedua, siklus ketiga ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta replanning.

1. Perencanaan (*Planing*)

Planing pada siklus ketiga berdasarkan replanning siklus kedua, yaitu:

- a. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- b. Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

- c. Memberi pengakuan atau penghargaan.
- d. Membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan belajar smash melalui pendekatan penggunaan bola tenis.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

- a. Suasana pembelajaran sudah semakin aktif dan hidup, karena guru sudah semaksimal mungkin dalam membimbing siswa untuk belajar smash melalui pendekatan penggunaan bola tenis. Sementara siswa sudah semakin aktif dalam menanggapi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga hasil pelajaran semakin meningkat.
- b. Siswa sudah termotivasi belajar smash melalui pendekatan penggunaan bola tenis yang telah diberikan oleh guru..
- c. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah tercipta.

3. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

Pembelajaran secara umum telah berlangsung seperti apa yang telah direncanakan, guru memasuki kelas, mengucapkan salam, mengarahkan siswa agar suasana kelas kondusif untuk belajar dan mengabsen. Setelah suasana kondusif, guru melakukan kegiatan *appersepsi* terutama motivasi. Selanjutnya guru menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari dan sejumlah indikator yang ingin dicapai. Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran smash melalui pendekatan penggunaan bola tenis. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 3 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data rekapitulasi hasil penelitian siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Nilai Tes Praktek Smash Voli Siklus III

No	Nama Siswa	Kemajuan Belajar Siswa Siklus III	Keterangan
1	Aldi	85	Tuntas
2	Aprianto	80	Tuntas
3	Anisa Tri Rezeki	70	Tuntas
4	Auni Fazira	75	Tuntas
5	Ewiranto	70	Tuntas
6	Egip Septian	90	Tuntas
7	Fitriana	80	Tuntas
8	Lia	70	Tuntas
9	Nova Urbayani	75	Tuntas
10	Nova Riska	70	Tuntas
11	Riki	75	Tuntas

12	Rohid	85	Tuntas
13	Ridwan	100	Tuntas
14	Rani Guniarti Saputri	75	Tuntas
15	Suria Naldi	80	Tuntas
16	Salsabila	90	Tuntas
17	Sudiar	95	Tuntas
18	Tika Sari	70	Tuntas
19	Weli Agustin	75	Tuntas
20	Preti Juniarti	95	Tuntas
21	Fedi Kurniadi	80	Tuntas
22	Yoga Aditama	70	Tuntas
23	Yuda Sanjaya	85	Tuntas
24	Putri Meliana	70	Tuntas
25	Nurliza	75	Tuntas
26	Rindiani	70	Tuntas
27	Bahardi	80	Tuntas
Jumlah		2135	
Jumlah skor maksimum		2700	
Rata-rata		79,07	

Tabel 8
Sebaran Nilai siswa untuk siklus III

SIKLUS	RENTANG NILAI	BANYAK SISWA	PERSENTASI (%)	
II	100	1	4	Tertinggi
	90 – 99	4	15	
	80 – 89	8	29	
	70 – 79	14	52	Terendah
	60 – 69			
	50 – 59	-	-	
	40 – 49	-	-	
	30 – 39	-	-	
	20 – 29	-	-	
	Jumlah		27	100

Pada siklus III siswa sudah menguasai Kompetensi Dasar atau sudah tuntas, karena nilai yang diperoleh oleh siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan.

Tabel 9
Distribusi Nilai Tes Praktek Siklus III

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata	Jlh Siswa yang Tuntas	Jlh Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase ketuntasan belajar	Persentase tidak tuntas belajar
1	Penjaskes	79,07	27	-	100 %	-

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa belajar smash melalui pendekatan penggunaan bola tenis, maka prestasi siswa dalam pembelajaran semakin meningkat dengan peroleh nilai rata-rata = 79,07 dan ketuntasan belajar mencapai 100 %. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus III ini ketuntasan belajar secara klasikal telah tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai 70 sudah mencapai KKM yang ditetapkan. Hal ini terjadi karena guru sudah lebih aktif menggunakan belajar smash melalui pendekatan penggunaan bola tenis dan lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan, selain itu siswa sudah terbiasa belajar smash melalui pendekatan penggunaan bola tenis.

4. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut :

- a. Aktivitas siswa kelas VI SDN 12 Tanah Hitam dalam PBM sudah aktif. Suasana belajar siswa sudah hidup dalam proses pembelajaran semakin hidup. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa kelas VI dalam belajar smash melalui pendekatan penggunaan bola tenis.
- b. Meningkatnya aktivitas siswa kelas IV SDN 12 Tanah Hitam belajar smesh melalui pendekatan penggunaan bola tenis. Serta guru lebih intensif membimbing siswa saat siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran smash melalui pendekatan penggunaan bola tenis.
- c. Meningkatnya rata-rata nilai ulangan harian dari 76,48 sebelumnya menjadi 79,07 dengan pendekatan penggunaan bola tenis.

Kesimpulan

Dari Hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Siklus I : siswa masih belum menguasai Kompetensi Dasar atau belum tuntas, karena masih dibawah KKM yang telah ditentukan. Siswa yang tuntas berjumlah 10

orang atau 37 %, sementara yang belum tuntas berjumlah 17 orang atau 63 %. 2) Siklus II : siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai 70 sudah mencapai KKM yang ditetapkan. Hal ini terjadi karena guru sudah lebih aktif menggunakan belajar smash melalui pendekatan penggunaan bola tenis dan lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan, selain itu siswa sudah terbiasa belajar smash melalui pendekatan penggunaan bola tenis.3) Peningkatan antara siklus I dan siklus II: Meningkatnya rata-rata nilai ulangan harian dari 76,48 sebelumnya menjadi 79,07 dengan pendekatan penggunaan bola tenis.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini antara lain: a) Hendaknya para guru lebih kreatif lagi guna menemukan dan menciptakan model pembelajaran smash melalui pendekatan menggunakan bola tenis; b) Mengingat pelaksanaan penelitian ini baru berjalan 2 siklus, maka peneliti/guru lain diharapkan dapat melanjutkan untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan; c) Guru diharapkan mampu menguasai materi yang akan diajarkan secara maksimal dan guru hendaknya selalu memotivasi siswa.

Daftar Rujukan

- Nuril, Ahmad. (2007) *Panduan Olahraga Bola Voli*. Solo: Era Pustaka Utama.
- Ahmad, Mudzakir. (1997), *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anonim. (2004) *Pedoman Atletik dan Pencak Silat*. Jakarta: Depdiknas.
- Anonim. (2004) *Petunjuk Olahraga Senam*. Jakarta: Pemprov DKI Jakarta Dinas.
- Depdikbud. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Karya Toha Putra.
- Depdikbud.(2001). *Pokok-Pokok Pikiran Keterampilan Menjelang 2020 dan Perkembangan*. Jakarta: Ditjen Diknasmen.
- Habibah,Neneng (2008), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Hadari Nawawi. (1990). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Hamalik, Oemar (1990), *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung : Jammars.
- Irwanto. (1997), *Psikologi Umum*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Karyadi, Irwan. (2006) *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Widya Utama.
- Kementerian Pendidikan Nasional, (2010), *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Untuk SMP/MTs Kelas VII*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional
- Muhibbin, Syah. (2000), *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nashar' (2004), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : PT. Tiara Wacana.
- Sadiman, (2003), *Cara Belajar Yang Efektif*, Yogyakarta : PT. Gajah Mada University press.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana (2001) *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung : Bumi Aksara.
- Sumadi, Suryabrata. (1998), *Metodologi Penelitian*. Cetakan sebelas. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sumadi, Suryabrata. (1998), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Winkel, WS (1997), *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta : Gramedia.
- Yahya. (2003) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Raja Grapindo Persada.